

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Data tersebut didapatkan dari laman resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan tersedia di *database* Kantor Perwakilan BEI Cabang Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan menentukan beberapa kriteria yang berkaitan dengan penggunaan penelitian. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar periode 2010-2015 dan sahamnya aktif diperdagangkan serta penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2010-2015.

3. Perusahaan yang dalam kurun waktu 2010-2015 memiliki nilai Z-Score dalam kategori *financial distress* minimal 2 tahun berturut-turut dan minimal 2 tahun berturut-turut berikutnya diikuti dengan Z-Score kategori *non financial distress*, ditentukan sebagai perusahaan yang berhasil *turnaround*. Sementara perusahaan yang memiliki nilai Z-Score dalam kategori *financial distress* selama 2 tahun berturut-turut dan tanpa diikuti dengan Z-Score kategori *non financial distress* dalam 2 tahun selanjutnya ditentukan sebagai perusahaan yang gagal *turnaround*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari laman resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *database* Kantor Perwakilan BEI Cabang Yogyakarta.

#### **E. Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah keberhasilan *corporate turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Keberhasilan *corporate turnaround* adalah variabel *dummy* dimana perusahaan yang berhasil *turnaround* diberi kode 1 dan perusahaan

yang gagal atau *non turnaround* diberi kode 0. Karena sampel terdiri dari berbagai sektor industri non-keuangan, maka sebelumnya kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model Altman (1995) Modifikasi :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{net working capital/total asset}$

$X2 = \text{retained earnings / total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X4 = \text{book value of equity/total liabilities}$

Rasio-rasio yang dipakai dalam model Altman (1995) tersebut adalah sebagai berikut :

**a. *Net Working Capital to Total Assets***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Endri, 2009).

$$\text{Net Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

***b. Retained Earnings to Total Assets***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden (Endri, 2009).

$$\text{Retained Earnings to Total Assets} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

***c. Earning Before Interest and Tax to Total Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (Endri, 2009).

$$\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

**d. Book Value of Equity to Total Liabilities**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Endri, 2009).

$$\text{Book Value of Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Penafsiran untuk hasil perhitungan Z-Score adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
**Hasil Perhitungan Z-Score**

<i>Score</i>	<b>Keterangan</b>
$Z\text{-Score} > 2,60$	Perusahaan termasuk <i>non-financial distress</i>
$1,10 < Z\text{-Score} < 2,60$	Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>
$Z\text{-Score} < 1,10$	Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan

Dari nilai *Z-Score* tersebut kemudian ditentukan kategori *turnaround* dan *non turnaround* dengan kriteria sebagai berikut :

**1) Perusahaan Turnaround (Kategori 1)**

Jika perusahaan memiliki nilai *Z Score* kategori *financial distress* selama periode pengamatan minimal 2 tahun berturut-turut dan diikuti dengan *Z*

*score* kategori *non financial distress* paling sedikit 2 tahun berturut – turut (Smith dan Graves, 2005)

## 2) **Perusahaan *Non Turnaround* (Kategori 0)**

Jika perusahaan mengalami *Z score* kategori *financial distress* minimal 2 tahun berturut-turut selama tahun 2010 – 2015 dan tetap berada di kategori *distress* selama minimal 2 tahun berikutnya (Smith dan Graves, 2005).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative. Variabel independen pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

### a. *Severity* (SEV)

*Severity* merupakan kecenderungan tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Francis dan Desai, 2005). Variabel ini diukur dengan peningkatan nilai diskriman Altman atau *Z-Score* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{net working capital} / \text{total asset}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X4 = \text{book value of equity} / \text{total liabilities}$

Tingkat *severity* perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$SEV = Z_t - Z_{t-1}$$

Keterangan :

$Z_t$  = Z-Score tahun t

$Z_{t-1}$  = Z-Score tahun sebelumnya

**b. Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Variabel ini mengukur posisi perusahaan pada saat mengalami *financial distress*. Posisi yang dimaksud disini adalah posisi keamanan perusahaan yang diukur dari besaran aset perusahaan yang dikomputasi dengan logaritma natural (Whitaker, 1999). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Size = Ln Asset$$

**c. *Free Assets (FREEAS)***

*Free assets* merupakan besaran ketersediaan aset yang bukan merupakan jaminan utang perusahaan. Variabel ini diukur dengan membandingkan dengan jumlah total aset dengan nilai total aset setelah dikurangi total kewajiban (Francis dan Desai, 2005). Rumus untuk menghitung *free assets* adalah sebagai berikut :

$$FREEAS = 1 - (TL / TA)$$

Keterangan :

TL = Total Liabilitas

TA = Total Aset

d. ***Assets retrenchment* (ASRET)**

*Assets retrenchment* merupakan upaya efisiensi yang dilakukan perusahaan dengan penjualan aset yang tidak memberikan pendapatan bagi perusahaan (Robbin & Pearce, 1992). Variabel ini diukur dengan membandingkan total aset periode berjalan dikurangkan total aset periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya. Rumus perhitungan *asset rentrenchment* adalah sebagai berikut :

$$\text{ASRET} = \frac{(\text{TAt} - \text{TA}_{t-1})}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

TAt = Total aset tahun t

TA<sub>t-1</sub> = Total aset tahun sebelumnya

e. **Pengurangan Karyawan (EM)**

Pengurangan karyawan atau *employee efficiency* merupakan efisiensi perusahaan yang dilakukan dengan pengurangan jumlah karyawan untuk mengurangi jumlah beban perusahaan. Rumus perhitungan untuk pengurangan karyawan adalah sebagai berikut :

$$\text{EM} = \frac{(\text{EM} / \text{TA})_{t+1}}{(\text{EM} / \text{TA})_{t-1}} - 1$$

Keterangan :

$EM / Ta_{t+1}$  = Jumlah karyawan/total aset tahun berikutnya

$EM / TA_{t-1}$  = Jumlah karyawan/total aset tahun sebelumnya

**f. Pergantian CEO (CEO)**

Pergantian CEO merupakan suatu peristiwa ketika CEO dari suatu organisasi digantikan dengan individu lain (Bruton *et al.*, 2003). Variabel ini menilai apakah ada pergantian presiden direktur pada masa pengamatan penelitian. Variabel ini adalah variabel kategorik (dummy). Apabila terjadi pergantian CEO, maka variabel ini diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi pergantian diberi nilai 0.

**g. Profitabilitas (PROF)**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Brigham dan Houston, 2001). Variabel ini diproksikan dengan nilai *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PROF} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan menggambarkan data tersebut. Dengan statistik deskriptif ini akan diketahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.

### 2. Pengujian Model Fit (*Overall Fit Model*)

Untuk menilai keseluruhan model ditunjukkan dengan nilai  $-2\text{Log likelihood}$  (nilai  $-2LL$ ) dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada tahap awal (*block number* = 0) di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2LL$  pada tahap akhir (*block number* = 1) di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 > nilai  $-2LL$  *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2011).

### 3. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* dengan ketentuan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*  $\leq$

0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasi atau cocok dengan data.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Apabila dalam pengujian regresi linear berganda untuk menentukan besarnya variabilitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan nilai  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Maka, pada pengujian regresi logistik digunakan nilai *Nagelkerke*  $R^2$  sebagai pengganti yang sesuai dengan  $R^2$  pada regresi linear berganda.

#### 5. Pengujian Klasifikasi Model Analisis

Pengujian ini digunakan untuk mengamati nilai *Classification Table*. Dari pengujian ini dapat dilihat bahwa dalam setiap pengamatan untuk nilai observasi dan nilai prediksinya menunjukkan hasil yang tidak terlalu jauh.

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### 1. Pembentukan Model Regresi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha - \beta_1 \text{SEV} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{FREEAS} + \beta_4 \text{ASRET} + \beta_5 \text{EM} \\ + \beta_6 \text{CEO} + \beta_7 \text{PROF} + e$$

Keterangan :

$P$  = probabilitas keberhasilan *corporate turnaround*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  : koefisien variabel independen

keberhasilan *corporate turnaround* (1 jika berhasil, 0 jika gagal)

SEV : tingkat kesehatan perusahaan (*severity*)

SIZE : ukuran perusahaan

FREEAS : jumlah *free assets* yang tersedia

ASRET : pengurangan jumlah aset

EM : pengurangan karyawan

CEO : CEO *turnover* (1 jika ada pergantian, 0 jika tidak ada)

PROF : profitabilitas

$e$  : *error*/kesalahan

## 2. Pengujian Signifikansi Variabel (Uji Wald)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel yang berjudul *Variables in the Equation*. Penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*) dimana nilai probabilitas (*sig*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria:

- a. Apabila nilai *asymptotic significance*  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan variabel dependen.

- b. Apabila nilai *asymptotic significance*  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen.
- c. Apabila nilai koefisien beta bertanda positif, maka terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- d. Apabila nilai koefisien beta bertanda negatif, maka terdapat hubungan yang berbeda arah antara variabel independen dan variabel dependen.
- e. Apabila nilai *asymptotic significance*  $< 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dan apabila arah koefisien beta sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima.